

Artikel Penelitian

Dampak Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN No 80/1 Rengas Condong

Admizal, Devi Novita Sari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article

Information

Reviewed :
Agust 23, 16
Revised :
Nov 25, 16
Available Online :
Des 22, 16

Key Word

Prestasi Belajar,
Menonton Televisi.

Correspondence

e-mail :
admizal.pgsd@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of watching television on the learning achievement of fifth grade students at SDN No 80/1 Rengas Condong. This type of research is a qualitative descriptive study to obtain information about the impact of watching television on student achievement in class V.B SDN No 80/1 Rengas Condong. This research was conducted at SDN No 80/1 Rengas Condong, Muara Bulian Subdistrict, Batanghari District, in V.B class students, which amounted to 24 students consisting of 11 women and 13 men. For this reason, researchers used a data collection tool using observations, interviews and questionnaires distributed to 24 students of class V.B SDN 80/1 Rengas Condong. Based on the results of research and discussion it can be concluded that watching television can reduce student learning achievement because students watch more television than learning. Students watch television in search of entertainment instead of seeking information / knowledge. And students watch television at the time of study, which is between 7:00 p.m. and 9:00 p.m. Watching television shows can have a detrimental effect on the decline in student learning performance because of the reduced frequency of learning at home to repeat the lessons students get at school.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini telah menjadikan informasi sangat penting, seiring dengan kehadiran media-media yang ada disekitar lingkungan kita. “Adapun arti Media menurut Suparman adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan” (Rayandra,2012:4). Media dapat dikelompokkan dalam empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia. Salah satunya, “media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan”. Contoh media audio-visual adalah, film, video, program TV dan lain-lain. Sekarang salah satu contoh media audio-visual yang paling digemari yaitu televisi.

Televisi secara harafiah artinya “melihat dari jauh”. Namun demikian, dalam pengertian sederhana ini sebenarnya meliputi dua bagian utama, yaitu pertama, pemancar televisi yang berfungsi mengubah dan memancarkan sinyal-sinyal gambar (*view*) bersama-sama dengan sinyal suara sehingga sinyal-sinyal tersebut dapat diterima oleh pesawat televisi penerima pada jarak yang cukup jauh. Kedua, televisi penerima yang menangkap sinyal-sinyal tersebut dan mengubahnya kembali sehingga apa yang dipancarkan oleh transmisi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pesawat televisi adalah alat yang dapat digunakan untuk melihat dan mendengar dari tempat yang jauh.

Televisi adalah Media massa elektronik yang bersifat audio visual serta kemampuan memainkan gambar sehingga mampu menstimulasi pendengaran dan pengelihatan. Komunikasi terutama televisi yang dikenal dengan audio visual berpacu dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali bidang pendidikan.

Televisi sudah menjadi media elektronik yang berkembang pesat untuk saat ini. Berkat kemajuan teknologi pertelevisian kini siaran televisi sudah berlangsung selama 24 jam sehari terus menerus. Berarti sepanjang hari kita dapat menikmati acara televisi. Siaran televisi itu antara lain berisi hiburan, penerangan/informasi, pendidikan dan promosi barang dan jasa. Oleh karena itu banyaknya acara yang ditayangkan oleh televisi, maka masyarakat dan pemirsa harus dapat memilih dan memilah acara yang bermanfaat bagi dirinya. Banyak sekali acara yang disuguhkan oleh pengelola siaran televisi, sehingga penontonnya sangat senang menontonnya. Tapi penonton harus dapat mengatur waktu dan kegiatannya agar tidak terganggu dengan kehadiran acara televisi dirumahnya, sehingga semua aktivitas dapat berjalan baik.

Televisi dimasa kini sudah menjadi barang kebutuhan pokok masyarakat. Hampir di setiap rumah tangga, lebih mudah menemukan televisi dari pada radio. Televisi dipercaya mampu mempengaruhi sikap dan perilaku penonton. Unsur audio dan visual merupakan kelebihan televisi dibanding media lainnya. Keberadaaan televisi bagi kebanyakan masyarakat dipahami sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan informasi, selain koran dan radio. Apa yang dilihat dalam tayangan dipandang tidak lebih sebagai bagian dari informasi. Masyarakat cenderung menggunakan media televisi sebagai hiburan, informasi

maupun pengetahuan. Dan tidak ketinggalan dengan media televisi juga dapat menggumpulkan anggota keluarga disela kesibukan sehari-hari.

Dengan berbagai acara yang ditayangkan mulai dari infotainment, entertainment, iklan, sampai pada sinetron-sinetrom dan film-film yang berbau kekerasan, televisi mampu membius pemirsanya (anak-anak, remaja dan orang tua) untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian mungkin dan dibubuhi dengan assesoris-asesoris yang menarik, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan. Tidak jarang sekarang ini banyak anak-anak lebih suka berlama-lama di depan televisi dari pada belajar, bahkan hampir-hampir lupa akan waktu makannya. Hal ini merupakan problematika yang terjadi dilingkungan kita sekarang ini dan perlu perhatian khusus bagi setiap orang tua untuk selalu mengawasi aktivitas anaknya.

Berdasarkan hasil observasi ketika penulis melakukan PPL di SD Negeri No 80/1 Rengas Condong, siswa yang belajar di sekolah dasar tersebut pada umumnya berstatus sosial yang cukup. Hampir semua siswa dirumahnya memiliki media elektronik seperti televisi. Pada malam hari pada waktu (jam) belajar mereka bukannya belajar tetapi menonton televisi. Dan lupa untuk belajar, itu terlihat ketika pada saat mereka disekolah ketika guru menanyakan hasil pekerjaan rumah (PR) mereka belum selesai membuatnya dan bahkan ada yang menjawab lupa membuatnya. Setiap pagi pada saat disekolah anak menjelang bel masuk kelas sering bercerita tentang acara yang mereka tonton semalam bersama teman-temannya. Itu membuktikan anak lebih sering menonton televisi dari pada belajar pada malam hari.

Televisi memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari televisi, yaitu memberikan informasi, menambah ilmu pengetahuan, menjadi sarana hiburan, dan dapat mengisi waktu luang. Adapun dampak negatif dari televisi, yaitu jika menjadi kebiasaan menonton televisi dapat mengganggu proses belajar siswa karena siswa jadi malas untuk belajar, menurunkan minat belajar, memberikan contoh yang tidak baik apabila yang ditonton oleh siswa acara yang tidak mengandung pendidikan, dan jika siswa menonton televisi terlalu lama dan sampai larut malam maka siswa akan bagun kesiangan akibatnya siswa terlambat masuk sekolah dan juga siswa akan mengantuk dan tidak bisa menerima pelajaran secara maksimal. Apabila yang ia tonton merupakan acara yang lebih kepada edukatif, maka akan bisa memberikan dampak positif tetapi jika yang ia tonton lebih kepada hal yang tidak memiliki arti bahkan yang mengandung unsur-unsur negatif atau penyimpangan bahkan

sampai kepada kekerasan, maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap perilaku anak yang menonton acara televisi tersebut. Oleh sebab itu, sudah seharusnya setiap orang tua mengawasi acara televisi yang menjadi tontonan anaknya dan sehingga dapat melakukan proteksi terhadap dampak-dampak yang akan ditimbulkan oleh acara televisi tersebut.

Perilaku belajar siswa akan berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik dan faktor yang mempengaruhinya. Perilaku belajar merupakan hal terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu media televisi apakah akan berpengaruh kepada aktivitas belajar siswa serta prestasi siswa di sekolah. Karena waktu mereka dihabiskan dengan cara menonton televisi dan bermain –main sama teman-temannya. Siswa kurang sadar dampak televisi bagi prestasi belajar siswa. Meskipun dengan menonton televisi dapat menambah pengetahuan siswa, tetapi akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang terlalu sering menggunakan media televisi atau menonton televisi akan melupakan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu tugasnya belajar. Dengan banyaknya menonton televisi daya konsentrasi anak berkurang sehingga pada saat guru memberikan materi pelajaran anak tidak fokus dalam menerima materi. Sehingga menyulitkan anak untuk paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, di samping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil) belajar. Sebaliknya, jika belajar secara serampangan, hasilnya pun akan sesuai dengan usaha itu, bahkan mungkin tidak mnghasilkan apa-apa. Hasil belajar bergantung pula pada cara-cara belajar yang dipergunakan. Oleh karena itu, dengan mempergunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Begitu juga sebaliknya jika peserta didik lebih memilih menonton televisi dari pada belajar maka prestasi (hasil) belajar mereka akan lebih rendah karena mereka lebih banyak mengingat apa yang mereka tonton dari pada materi pelajaran yang mereka pelajari disekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar 80/1 Rengas Condong”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, atau kecenderungan yang tengah berlangsung.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.B SDN No 80/1 Rengas Condong tahun ajaran 2014/2015 Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 13 laki-laki. Rata-rata umur mereka 11 tahun.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 bulan september sampai bulan oktober 2014. Bertempat di SD Negeri No 80/1 Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Jambi.

Jenis Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh gambaran dan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini, maka peneliti menggolongkan data kepada dua golongan yaitu:

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data Primer (Data Utama)

Arikunto (1993:123) menyatakan “Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya”. Diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti merupakan instrumen penelitian, maka data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan observasi serta angket dan ditambah satu hasil dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berkenaan dan langsung berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian yaitu

Bagaimana dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN No 80/1 Rengas Condong.

Data primer ini meliputi:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Angket
- d. Dokumentasi

Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang dikumpulkan, diolah dan disajikan dari beberapa buku bacaan dan dokumen lainnya yang berisi komentar, analisis kritik, dan sejenisnya yang berkaitan dengan data primer.

Adapun sumber data sekunder yang dalam penelitian ini adalah lokasi dan keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Sumber Data

Telah dijelaskan diatas, bahwa data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan angket serta ditambah dokumentasi hasil nilai siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi/Pengamatan

Teknik observasi digunakan dengan tujuan melakukan pengamatan secermat-cermatnya mengenai situasi sosial dan konteks dimana kegiatan itu terjadi. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu mengamati prestasi belajar siswa yang rendah dan memiliki hobi nonton televisi khususnya di kelas V.B SDN No 80/1 Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

Wawancara

Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada Dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V.B SDN No 80/1 Rengas Condong. Dalam wawancara ini diminta agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat atau dirasakan, yang pernah

diketahui ataupun dipelajari yang mengarah kepada Dampak Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar kelas V.B Sekolah Dasar 80/1 Rengas Condong yang telah dilakukan. Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penerapan dan pengembangan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan data sehubungan dengan hal tersebut dan untuk menghindari dan menutupi kelemahan dari salah satu teknik wawancara, maka pedoman wawancara ini penelitian menggunakan secara terpadu yaitu pedoman wawancara yang terstruktur dan bersifat terbuka. Kita menyadari bahwa dengan wawancara terstruktur jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan telah disediakan oleh peneliti, dan responden tinggal memilih atau mengkategorikan saja. Hal ini memungkinkan jawaban tidak objektif. Karena responden merasa terpengaruh atau terarahkan oleh peneliti. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dipadukan dengan wawancara yang bersifat terbuka, sehingga responden tidak perlu merasa diarahkan, karena jawaban yang akan diberikan bersifat bebas sesuai dengan keyakinan responden sendiri.

Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan jawaban berupa skala sikap atau likert. Skala Likert sering disebut sebagai *summated scale* yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori Respons. Item tersebut dapat disusun dalam empat atau lebih. Alternatif yang menyebutkan seperti halnya: “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “tidak pernah”. Tiap respons dihubungkan dengan nilai skor atau nilai skala untuk masing-masing pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dirasa cocok. Pada skor jawaban angket ini menggunakan 1 sampai 4. Skor ini yang akan menjadikan peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Triangulasi Data

Triangulasi teknik berarti pengambilan/pengumpulan data dengan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus melakukan pengujian terhadap kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Analisis Data

Penelitian ini menguraikan secara menyeluruh dan cermat mengenai dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN No.80/1 Rengas Condong Kecamatan Muara bulian melalui logika induktif deskriptif, yakni logika yang bertolak khusus ke umum. Konseptualisasi, katagorisasi dan deskriptif dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh di lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung (Burhan Bungin, 2008:69).

Untuk data yang diperoleh dengan angket terlebih dahulu menggunakan rumus analisis persentase sebagaimana yang dikemukakan Tiro yang dikutip oleh Setiawati (2014:37) dengan rumus:

$$P = \frac{\sum F}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Tingkat Persentase
 $\sum F$ = Jumlah skor yang dicapai
 $\sum n$ = 5 x n (Jumlah Responden)

Data yang diperoleh melalui angket dianalisis sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya.
2. Membuat tabulasi data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data observasi dan wawancara dapan menggunakan analisis triangulasi sumber. Dimana data disimpulkan berdasarkan dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, serta spesifik data yang telah diperoleh tersebut. Kemudian analisis deskriptif data angket dapat menggunakan analisis distribusi frekuensi yaitu menyimpulkan berdasarkan hasil rata-rata. Analisis dekriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas V.B SDN No 80/1 Rengas Condong. Untuk pengkategorian data angket dikemukakan Nurkencana yang dikutip Setiawati (2014:38) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penskoran Persentase

Tingkat Dukungan	Kategori
90% - 100%	A (Sangat Baik)
80% - 89%	B (Baik)
65% - 79%	C (Sedang)
55% - 64%	D (Kurang)
0% - 54%	E (Sangat Kurang)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data primer diperoleh melalui, Observasi/pengamatan, wawancara, penyebaran angket mengenai dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa . Dilaksanakan mulai tanggal 29 Oktober s/d 12 November 2014, dengan jumlah subjek penelitian yaitu 24 orang yang merupakan siswa kelas V.B yang ada di SDN No 80/1 Rengas Condong. Pembahasan tersebut adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana Dampak Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN No 80/1 Rengas Condong. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Analisis Data

Analisis Dampak Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa dai hasil Observasi/pengamatan, wawancara dan penyebaran angket setelah di analisis maka diketahui bahwa menonton televisi mempunyai dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Observasi/Pengamatan

Hasil observasi di SDN No 80/1 Rengas Condong, peneliti memperoleh data yaitu prestasi siswa yang rendah dan memiliki hobi nonton televisi. Didapat hasil observasi 91,66% siswa di kelas V.B sering menonton televisi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi

No	Nama Siswa	Hobi Menonton Televisi	
		Sering	Jarang
1	Alfina Nalariski		√
2	Avi Kurniawan	√	
3	Cinta Adriani		√
4	Desi Anggraini	√	
5	Dimas Kurniawan	√	

6	Endah Maryanti	√	
7	Hendri Sugiato	√	
8	Ihca Kumala Sari	√	
9	Intan Rosita Permata	√	
10	Listiani	√	
11	M. Isnaidi Prambowo	√	
12	M. Arsandi	√	
13	M. Hadi Sodikin	√	
14	Nurmustafa Kamal	√	
15	Rangga Mahmudi	√	
16	Ratu Mas Tri Handini	√	
17	Riski Wijaya	√	
18	Rini Anjelika	√	
19	Syaifullah Al Kalidi	√	
20	Suwandi Darmawansyah	√	
21	Tantri Wahyuni	√	
22	Tri Rahayu Ningsih	√	
23	Yoga Pratama	√	
24	Yosep Tua LR	√	

Dan berikut hasil observasi,indek prestasi belajar siswa kelas V.B SDN No 80/1 Rengas Condong berdasarkan hasil mid semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Indek Prestasi Siswa Kelas V.B SDN No 80/1 Rengas Condong

No	Indek Prestasi	n	%
1	Baik	7	29,16
2	Cukup	9	37,5
3	Kurang	8	33,34
Jumlah		24	100

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 24 siswa kelas V.B SDN No 80/1 Rengas Condong terdapat 7 siswa (29,16%) dengan indek prestasi baik, 9 siswa (37,5%) dengan indek prestasi cukup dan 8 siswa (33.34%) dengan indek prestasi kurang.

Wawancara

Berdasarkan hasil pengelolaan data wawancara yang diperoleh dari setiap siswa di kelas V.b SDN No 80/1 Rengas Condong mengenai dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara yang

dilakukan kepada setiap siswa kelas V.b. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Pernyataan responden Mengenai Sering Menonton Siaran Televisi

No	Pernyataan Respdnen	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sering	22	91,67
2.	Jarang	2	8,33
3.	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	24	100

Berdasarkan analisis dari table di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mengatakan sering menonton siaran televisi berjumlah 22 orang (91,66%), dan 2 orang siswa (8,33%) mengatakan jarang menonton siaran televisi. Mayoritas siswa yang ada di kelas V.b SDN No 80/1 Rengas Condong sering meluangkan waktunya untuk menonton siaran televisi. Rata-rata indek prestasi belajar yang sering menonton televisi cukup dan kurang. Berikut waktu menonton siaran televisi dalam 1 hari dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.4 Pernyataan responden mengenai waktu menonton televisi dalam 1 hari

No	Pernyataan Respdnen	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 sampai 2 jam	8	33,34
2.	2 sampai 3 jam	8	33,34
3.	3 sampai 4 jam	7	29,16
4.	4 sampai 5 jam	1	4,16
	Jumlah	24	100

Pada tabel 4.4 kita dapat melihat waktu yang digunakan untuk menonton televisi yakni 0-2 jam 8 siswa (33,34%), 2-3 jam 8 siswa (33,34%), 3-4 jam 7 siswa (29,16%) dan 4-5 jam 1 siswa (4,16%). Dengan demikian rata-rata siswa kelas V.B menonton televisi antara 2-4 jam dalam sehari dengan indek prestasi yang kurang. Kemudian untuk dapat mengetahui acara apa yang paling disenangi oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Pernyataan responden mengenai acara yang paling disukai dari siaran televisi

No	Pernyataan Respdnen	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Film Kartun	18	75
2.	Sinetron	4	16,67
3.	Informasi yang berhubungan dengan pendidikan	1	4,16
4.	Kuis	1	4,16
	Jumlah	24	100

Table di atas menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai film kartun 18 orang (75%), Sinetron 4 orang (16,67%), kuis 1 orang (4,16%) , bernuansa pendidikan 1 orang (4,16%), sehingga dapat dikatakan siswa menyukai televisi sebagai hiburan dari pada yang bernuansa pendidikan. Selanjutnya alasan menonton siaran televisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tablei 4.6 Perayataan responden mengenai alasan menonton siaran televisi

No	Pernyataan Respdnen	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Suka (hoby)	11	45,84
2.	Tidak ada hiburan lain	8	33,33
3.	Untuk mencari informasi	5	20,83
	Jumlah	24	100

Dari pernyataan responden kita dapat melihat alasan siswa menonton televisi yaitu sesuai dengan penyataan 11 orang responden (45,84%) menyatakan menonton karena suka, sedangkan karena tidak ada hiburan lain 8 orang (33,33%) dan untuk mencari informasi cuma 5 orang (20,83 %). Berdasarkan indek prestasi siswa yang kurang mereka menonton televisi untuk hiburan. Selanjutnya untuk mengetahui kebiasaan menonton siaran televisi yang dilakukan siswa pada waktu senggang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Pernyataaan responden mengenai kebiasaan menonton siaran televisi yang dilakukan pada waktu senggang

No	Pernyataan Respdnen	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	1	4,16
2.	Setuju	18	75
3.	Tidak setuju	5	20,84
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	24	100

Bedasarkan tabel di atas, 1 orang (4,16%) menyatakan sangat setuju menonton siaran televisi pada waktu senggang, 18 orang (75%) menyatakan setuju, sedangkan 5 orang (20,84%) tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa lebih senang menonton siaran televisi untuk mengisi waktu senggang dari pada dimanfaatkan untuk belajar. Tanggapan para orang tua dalam membimbing anaknya saat menonton siaran televisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Pernyataan responden tentang tanggapan orang tua mengenai menonton siaran TV

No	Pernyataan Respdnen	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Dilarang	3	12,5
2.	Tidak Dilarang	6	25
3.	Biasa-biasa Saja	15	62,5
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tanggapan orang tua mengenai anak menonton televisi yaitu 15 orang (62,5%) siswa menonton siaran televisi ditanggapi biasa-biasa saja, 6 orang (25%) Tidak ada larangan, 3 orang (12,5%) dilarang. Sebagai orang tua wajib memperhatikan kegiatan anaknya pada saat dirumah. Jika acara yang ditonton anak berpengaruh positif orang tua tidak apa-apa bersikap biasa-biasa saja, tetapi jika acara yang ditonton oleh anak berpengaruh negatif orang tua berhak untuk melarang anaknya menonton. Dengan menonton siaran televisi berarti dapat mengganggu aktifitas belajar siswa di rumah dan dapat menurunkan prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Pernyataan Responden mengenai menonton siaran televisi dapat mengganggu aktifitas belajar

No	Pernyataan Respdnen	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat mengganggu	10	41,66
2.	Mengganggu	10	41,66
3.	Tidak Mengganggu	4	16,66
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa 10 siswa (41,66%) memilih jawaban sangat mengganggu 10 siswa (41,66%) menjawab mengganggu, sedangkan ada 4 siswa (16,66%) mengatakan tidak mengganggu. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan menonton siaran televisi dapat mengganggu aktivitas belajar siswa.

Angket

Tabel 4.11 Hasil Angket Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Skor (%)
		SL	SR	KK	TP	
		4	3	2	1	
1.	Apakah kamu sering menonton televisi?	13	10	1	0	70%

2.	Apakah kamu sering menonton televisi 2-4 jam dalam sehari?	15	3	6	0	68%
3.	Apakah kamu menonton televisi antara pukul 19.00-21.00?	9	12	3	0	65%
4.	Apakah film kartun dan sinetron yang kamu tonton?	12	12	0	0	70%
5.	Apakah kamu hoby menonton televisi?	13	9	2	0	69%
6.	Apakah kamu menjadi malas belajar setelah menonton televisi?	8	10	6	0	61%
7.	Apakah kamu lebih memilih menonton televisi dari pada membaca buku?	11	9	4	0	65%
8.	Apakah kamu suka lupa waktu belajar setelah menonton televisi?	7	11	5	1	60%
9.	Apakah kamu langsung tidur setelah menonton televisi?	13	11	0	0	70%
10.	Apakah cuma hiburan yang kamu dapat setelah menonton televisi?	7	7	10	0	57%
11.	Apakah kamu lebih banyak menonton televisi dari pada belajar?	11	9	4	0	65%
12.	Apakah menonton televisi mengganggu aktifitas belajar kamu?	10	10	4	0	65%
13.	Apakah menonton televisi membuat waktu belajar mu berkurang?	10	11	3	0	65%
14.	Apakah kamu dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah?	13	9	2	0	69%
15.	Apakah menonton televisi selalu berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar kamu?	14	8	2	0	70%
Jumlah % rata-rata						66,22%

Dari hasil angket diatas dapat dilihat, siswa kelas V.B sering menonton televisi dilihat dari hasil angket yang nilainya dalam kategori sedang, yaitu 70%. Siswa menonton televisi antara 2-4 jam dalam sehari dilihat dari hasil angket dengan kategori sedang, yaitu 68%. Siswa menonton pada jam 19.00-21.00 terlihat dari hasil angket 65 % dalam kategori sedang. Siswa lebih banyak menonton acara hiburan seperti film kartun dan sinetron dari pada menonton acara yang bersifat pendidikan dilihat dari hasil angket dengan kategori sedang, yaitu 70 %. Siswa menonton televisi karena hoby didapat hasil angket dalam kategori sedang,

yaitu 69%. Siswa menjadi malas belajar setelah menonton televisi dalam kategori kurang, yaitu 61%. Siswa lebih memilih menonton televisi dari pada membaca buku dalam kategori sedang terlihat dari hasil angket yaitu 65%. Siswa suka lupa waktu belajar pada saat menonton televisi dalam kategori kurang, yaitu 60%. Setelah menonton televisi siswa langsung tidur terlihat dari hasil angket 70% dalam kategori sedang. Siswa menonton televisi cuma mendapat hiburan dalam kategori kurang, yaitu 57%. Siswa lebih banyak menonton televisi dari pada belajar terlihat dari hasil angket yaitu dalam kategori sedang, yaitu 70%. Menonton televisi mengganggu aktivitas belajar siswa dalam kategori sedang, yaitu 65%. Menonton televisi membuat waktu belajar siswa berkurang terlihat dari hasil angket 65% dalam kategori sedang. Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik disekolah terlihat dari hasil angket 69% dalam kategori sedang. Menonton televisi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu 70% dalam kategori sedang.

Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan observasi di kelas V.B, wawancara kepada 24 siswa kelas V.b dan penyebaran angket kepada 24 siswa kelas V.B di SDN No 80/1 Rengas Condong. Untuk mengetahui bagaimana dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa di kelas V.B dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dibuat oleh peneliti.

Dari analisis data observasi,wawancara dan angket yang telah dilakukan untuk mengetahui dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi 91% siswa dikelas V.B sering menonton televisi dan 8 siswa (33,34%) yang memiliki indek prestasi yang kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V.B bahwa kegiatan menonton televisi dapat berdampak menurunnya prestasi belajar siswa karena berdasarkan hasil wawancara siswa yang indek prestasi belajarnya yang cukup dan kurang menyebutkan menonton televisi membuat berkurangnya perhatian siswa belajar di rumah. Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V.b SDN No.80/1 Rengas Condong terlalu sering meluangkan waktunya untuk menonton siaran televisi yang tema acaranya hanya sekedar hiburan, bukan acara yang bersifat informasi pendidikan. Terlihat pada data tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menyukai siaran hiburan dibanding acara yang berhubungan dengan pendidikan. Seperti sinetron, drama india seperti Mahabrata yang sekang lagi hangat dibicarakan Dengan demikian stasiun televisi yang menyajikan siaran yang berhubungan dengan pendidikan sangat sedikit siswa yang menontonnya.

Terlihat dari hasil angket siswa, 70% siswa sering menonton televisi. 68% siswa menonton antara 2-4 jam dalam sehari. Mereka menonton antara pukul 19.00-21.00 sebanyak 65%, berarti rata-rata siswa menonton pada jam belajar. Siswa menonton film kartun dan sinetron sebanyak 70% berarti siswa lebih banyak menonton acara hiburan. 69% siswa menonton televisi karena hoby dan tidak ada hiburan lain. 61% siswa menjawab menonton televisi membuat malas belajar dan 65 % siswa memilih menonton televisi dari pada membaca buku. 60% siswa lupa waktu belajar setelah menonton televisi dan 70% mereka langsung tidur setelah menonton televisi. 57% Cuma hiburan yang siswa dapat dari menonton televisi, 65% siswa lebih banyak menonton televisi dari pada belajar. 65% menonton televisi mengganggu aktifitas belajar mereka, dan membuat waktu belajar mereka berkurang. 69% siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah. 70% menonton televisi berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Hasil analisis observasi/pengamatan di kelas V.B terdapat 10 siswa yang prestasinya cukup dan 5 siswa yang prestasinya kurang dan hobi/suka menonton televisi. Untuk hasil analisis wawancara pada siswa kelas V.B mengenai dampak menonton televisi 91,67% siswa sering menonton televisi rata-rata mereka menonton 2-4 jam setiap hari dan acara yang sering mereka tonton yaitu acara hiburan seperti film kartu. Hasil wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa menonton televisi dapat menurunkan prestasi belajar siswa kelas V.B SDN No 80/1 Rengas Condong karena mayoritas siswa kelas V.B sering menonton televisi dengan antara 2-4 jam dalam sehari. Hasil analisis angket pada 24 dari siswa kelas V.B mengenai dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa diperoleh skor rata-rata 66,22% dalam kategori sedang.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN No 80/1 Rengas Condong. Menonton siaran televisi dapat menurunkan prestasi belajar siswa karena frekuensi menonton yang dilakukan oleh siswa di rumah termasuk rutin dengan waktu yang digunakan 3-4 jam dengan pernyataan siswa 33,34% dan prestasi belajarnya kurang. Kalau dilihat dari siaran apa yang ditonton di televisi, sesuai dengan pernyataan siswa mereka lebih menyukai film kartun 75%, sinetron 16,67%, sedangkan yang menonton acara informasi tentang pendidikan hanya 4,16%. Siswa menonton

televise untuk mencari hiburan bukan mencari informasi/pengetahuan. Dan siswa menonton televisi pada waktu jam belajar yaitu antara pukul 19.00-21.00 malam.

Siswa kelas V.B SDN No 80/1 Rengas Condong yang indeks prestasinya kurang sering menonton televisi mereka menonton televisi untuk mencari hiburan bukan pengetahuan terlihat dari acara yang mereka tonton seperti film kartun dan sinetron yang jauh dari unsur pendidikannya. Dapat disimpulkan menonton acara di televisi dapat berdampak buruk terhadap menurunnya prestasi belajar siswa karena menurunnya frekuensi belajar di rumah untuk mengulang pelajaran yang didapat siswa di sekolah.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa dalam menonton televisi anak diharapkan tidak sering menonton televisi setiap hari karena televisi dapat menyita waktu anak dalam belajar. Lebih banyak belajar dari pada menonton televisi. Dalam menonton televisi harus ada yang mendampingi khusus bagi orang tua.
2. Kemudian Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengawasi tayangan dan jam menonton televisi yang baik untuk anak, acara yang baik untuk ditonton oleh anak dan memilihkan kegiatan alternatif untuk anak selain menonton televisi dan membina hubungan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armila. 2010. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/Chapter%20II.pdf>. Diakses tanggal 10 Agustus 2014.
- Asyhar, R.2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Azhar, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badjuri, A.2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Riduwan, 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, M. 2013. *Kekerasan Di Layar Kaca*. Jakarta: Buku Kompas.
- Rusman, dkk, 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2007. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, dkk, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno, W. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2011. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.